

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi. Sebagai pemakai bahasa, manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa yang dipakai karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana berkomunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik ia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra bicara), atau pendengar.

Jika dicermati dalam konteks penggunaan bahasa, tidak tertutup kemungkinan terdapat pemunculan penggunaan kata-kata halus sebagai pengganti kata-kata yang dianggap memiliki makna kasar. Penghalusan kata kerap digunakan masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun. Sebagai contoh kata *kurang makan* sebagai pengganti *kelaparan*, *penyesuaian harga* sebagai pengganti *kenaikan harga*, *tuna wisma* sebagai pengganti *gelandangan*, *tuna karya* sebagai pengganti *pengangguran*, dan *meninggal dunia* sebagai pengganti *mati*. Oleh sebab itu, dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya perlu diperhatikan bagaimana seseorang mengungkapkan kata-kata dalam berbahasa yang baik khususnya mengenai penggunaan kata-kata yang bermakna kultural. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan makna tertentu perlu

memperhatikan kesesuaian dan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat untuk digunakan dalam situasi.

Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa, karena hal itu sebagai bagian dari diksi yang berhubungan dengan ungkapan-ungkapan individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2004:23). Dengan gaya bahasa, kepribadian, watak dan kemampuan seseorang dapat dinilai. Salah satu jenis gaya bahasa tersebut adalah eufimisme. Eufemisme muncul berlatar belakang manusiawi, karena orang menghindar untuk menyakiti orang lain ataupun menyinggung perasaan orang lain. Oleh sebab itu gejala yang mudah dilihat dalam eufimisme adalah terjadinya pengahlihan kata dengan maksud agar kata-kata tersebut lebih halus, lebih hidup, dan lebih konkret ketimbang ungkapan harfiahnya (Wibowo,2004:154). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa eufimisme memberikan warna tersendiri dalam setiap bahasa yang berguna sebagai pelembut sebuah kalimat yang memiliki makna yang tidak menyenangkan, dan disampaikan dengan kata-kata yang baik tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

Di Indonesia, terdapat beragam bahasa daerah. Setiap bahasa daerah, memiliki gaya tersendiri yang dipelihara oleh penuturnya. Demikian pula halnya bahasa Bolango. Sikap ramah dan sopan sering ditampilkan oleh masyarakat Bolango dalam memperlancar komunikasi. Bahasa Bolango telah menjadi alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat penuturnya. Masyarakat penutur bahasa Bolango menggunakan bahasanya untuk berbagai tujuan. Dalam konteks penggunaan bahasa Bolango, tidak tertutup kemungkinan terdapat pemunculan

penggunaan kata-kata halus sebagai pengganti kata-kata yang dianggap memiliki makna kasar. Penggunaan kata dengan maksud penghalusan kata, bukanlah sesuatu yang baru dalam penggunaan bahasa bagi masyarakat Bolango.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diprediksi bahwa eufemisme masih sering digunakan dalam masyarakat Bolango, termasuk masyarakat Bolango di Desa Popodu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Masyarakat di daerah tersebut menggunakan eufemisme dalam berbagai situasi. Eufemisme yang dimaksud dalam hal ini adalah acuan berupa ungkapan-ungkapan halus mengganti acuan-acuan yang dirasa menghina, serta dirasa tabu (dilarang) guna untuk melembutkan maksud agar pendengar dapat memahami dan tidak merasa tersinggung. Eufemisme merupakan bentuk-bentuk bahasa yang halus dan santun. Eufemisme erat hubungannya dengan sopan santun, nilai sosial dan kepercayaan. Kecenderungan dalam menghaluskan kata sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang dalam menggunakan bahasa banyak mengandung makna yang ambigu dan mengandung makna terang oleh sebab itu digunakanlah ungkapan yang begitu lembut (samar) sebagai upaya menggantikan ungkapan yang dirasa kasar (terang). Oleh sebab itu, masyarakat Bolango yang berdomisili di desa tersebut diharapkan tetap memahami dan menguasai kata-kata atau ungkapan yang dihaluskan dalam mengemukakan suatu gagasan. Namun kenyataannya sebagian besar masyarakat Bolango di desa tersebut kurang mengetahui adanya eufemisme dalam bahasa Bolango. Hal ini disebabkan tidak adanya dokumentasi bahasa Bolango terutama berhubungan dengan gaya bahasa. Apabila hal ini dibiarkan maka akan

berdampak pada kepunahan bahasa Bolango. Kata Bolango berasal dari kata mobalango yang artinya menyeberang. Bahasa bolango merupakan bahasa yang berasal dari pulau Tarnate yaitu pulau Batang kemudian kelompok Bolango mengembara laut kemudian berlayar dan akhirnya bermukim di pulau Lembeh setelah beberapa lama mendiami pulau Lembeh suku Bolango kemudian berpindah menuju Lempokoba selanjutnya ke Tonsea lama , Negeri Tapa (Bolango Tapa , Gorontalo) dan pada akhirnya menetap dipantai selatan Bolaang Mongondow Selatan(Bolaang Uki). Oleh sebab itu peneliti ingin menggali lebih dalam eufemisme bahasa Bolango melalui percakapan sehari-hari oleh masyarakat Bolango di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam bentuk penelitian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa sajakah ungkapan- ungkapan eufemisme dalam bahasa Bolango di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?
- b. Bagaimanakah fungsi eufemisme dalam bahasa Bolango di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eufemisme dalam bahasa Bolango di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini secara khusus dilaksanakan untuk:

- a. Mendeskripsikan ungkapan–ungkapan eufemisme dalam Bahasa Bolango Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- b. Mendeskripsikan fungsi eufemisme dalam Bahasa Bolango Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan masyarakat.

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan suatu sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam tindakan secara nyata dalam kegiatan penelitian di bidang kebahasaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti di bidang gaya bahasa.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan bahan ajar mata pelajaran mulok (bahasa Bolango) oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah rasa cinta terhadap bahasa Bolango serta dapat digunakan untuk menggali lebih dalam karakter masyarakat bolango yang tercermin dalam aktivitas berbahasa

### **1.5. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penggunaan istilah dalam judul penelitian ini, perlu dipaparkan defenisi operasionalnya berikut ini:

a. Eufemisme

Eufemisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan bahasa halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa kasar dan katau dirasa tabu (dilarang) dan mensugestikan sesuatu yang kurang menyenangkan guna untuk melembutkan maksud agar pendengar dapat memahami dan tidak merasa tersinggung.

b. Bahasa Bolango

Bahasa bolango adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah karena penutur aktif bahasa tersebut tinggal 500 orang. Bahasa Bolango yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat bolango yang berdomisili di desa Popodu kecamatan Bolaang Uki kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Jadi eufemisme dalam bahasa Bolango yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan bahasa halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa kasar dan katau dirasa tabu (dilarang) dan mensugestikan sesuatu yang

kurang menyenangkan guna untuk melembutkan maksud agar pendengar dapat memahami dan tidak merasa tersinggung yang digunakan oleh masyarakat bolango yang berdomisili di desa Popodu kecamatan Bolaang Uki kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.